



Qalam Lil Athfal

Volume: III. Edisi: II. Bulan September. Tahun 2025

PENGARUH MENGGAMBAR DEKORATIF TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK DI TK RAUDHATUL ATHFAL UJUNG PADANG

¹Indah Sari Simatupang, ²Soybatul Aslamiah Ritonga, ³Jupriaman,

¹²³Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary Labuhanbatu Sumatera Utara

e-mail: indahsari212@gmail.com, soybatulaslamiahritonga@stita.ac.id, jupriaman@stita.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh menggambar dekoratif terhadap perkembangan motorik halus anak di TK Raudhatul Athfal Ujung Padang Tahun Pelajaran 2024/2025. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif (*Quasi Experiment*) dengan sampel penelitian dengan tehnik total sampling, Kelompok B dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas control dan kelas eksperimen. Kelas control peneliti melaksanakan kegiatan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah, tanya jawab, diskusi, gambar biasa) dan kelas eksperimen diajarkan dengan menggunakan gambar dekoratif.

Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi sebanyak 4 indikator dan 12 deskriptor. Penelitian ini dilaksanakan oleh siswa TK Raudhatul Athfal kelompok B sebanyak 26 orang. Teknik analisis data menggunakan uji t berpasangan dengan taraf signifikan $\alpha=0,05$ Hasil Uji Hipotesis data *Post Test* penggunaan Gambar Dekoratif diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,318 > 2,064$). Sehingga H_a diterima H_0 ditolak. Maka terdapat pengaruh perkembangan motorik halus anak dengan menggunakan menggambar dekoratif pada tema binatang di kelompok B TK Raudhatul Athfal Ujung Padang.

Kata kunci : *Gambar Dekoratif, Perkembangan Motorik Halus*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of decorative drawing on the fine motor development of children at Raudhatul Athfal Ujung Padang Kindergarten in the 2024/2025 academic year. This type of research uses quantitative research (*Quasi Experiment*) with a research sample selected using the total sampling technique. Group B was divided into two classes: the control class and the experimental class. In the control class, the researcher conducted the learning process using a conventional learning model (lectures, questions and answers, discussions, regular images), while the experimental class was taught using decorative images.

The research instrument used an observation sheet with 4 indicators and 12 descriptors. This research was conducted by 26 kindergarten students from Raudhatul Athfal group B. The data analysis technique used a paired t-test with a significance level of $\alpha=0.05$. The results of the hypothesis test for the *Post Test* data on the use of Decorative Images showed that t -calculated was greater than t -table ($4.318 > 2.064$). Therefore, H_a is accepted and H_0 is rejected. Therefore, there is an influence of children's fine motor development using decorative drawing on the animal theme in Group B of Raudhatul Athfal Ujung Padang Kindergarten.

Keywords: *Decorative Images, Fine Motor Development*

ISSN 2962-8881



9 772962 888002

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan modal dasar untuk menyiapkan insan yang berkualitas. Dunia pendidikan senantiasa diarahkan pada peningkatan mutu sumber daya manusia dimulai pada anak usia dini. Anak sebagai peserta didik dipersiapkan untuk menjadi jiwa yang tangguh, mandiri, dan kreatif dalam memasuki era globalisasi yang penuh persaingan, untuk itu penyelenggaraan program pendidikan akan lebih ditujukan pada perkembangan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.¹ Kesempatan memperoleh pendidikan dimulai dari pendidikan usia dini hingga ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Menurut Undang Undang Sisdiknas Pasal 1 No 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Seperti yang dijelaskan pada surah Al Mujadalah ayat 11.

Kandungan dari surah Al Mujadalah ayat 11 di atas yaitu menyatakan bahwa pentingnya menuntut ilmu dan adab dalam menuntut ilmu serta memberikan motivasi orang-orang yang beriman untuk menuntut ilmu. Ilmu dapat diperoleh dalam pendidikan dimulai sejak usia dini, karena masa ini adalah masa emas (*golden age*) yaitu masa dimana otak anak mengalami perkembangan paling cepat sepanjang sejarah kehidupannya, pada masa ini juga terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis

yang siap merespon stimulus atau rangsangan yang diberikan oleh lingkungan sekitar anak seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah, oleh karena itu anak harus mendapatkan rangsangan pendidikan yang tepat agar pertumbuhan anak dapat berkembang secara optimal.

Menurut Undang Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Berdasarkan Undang-undang di atas dapat dikatakan bahwa pendidikan anak usia dini mengemban tugas memberi rangsangan sebagai peletak kemampuan dasar bagi anak dalam menghadapi tugas mengembangkan seluruh aspek perkembangan yang dimiliki anak, termasuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Anak RA atau TK adalah anak yang masih belia dan masih memerlukan berbagai upaya dalam meningkatkan motorik halusnya. Motorik halus anak merupakan kemampuan anak dalam melakukan gerakan-gerakan tubuh atau bagian dari tubuhnya terutama jari-jarinya dalam melakukan sesuatu.² Banyak cara yang dilakukan untuk meningkatkan motorik halus anak, karena motorik halus anak dapat dikembangkan berdasarkan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Aktivitas sehari-hari baik yang bersifat sederhana maupun yang kompleks, selalu berkaitan dengan gerak. Kegiatan seperti mengejamkan mata, berjalan, berlari,

¹ Soybatul Aslamiah Ritonga, Uswatun hasanah masra tangse, and Indy Suryani Galingging, 2023, 'Pengaruh Alat Permainan Edukatif Terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun', *Tarbiyah Bil Qalam: Jurnal Pendidikan Agama Dan Sains*, 7.1, hlm. 22-30, doi:10.58822/tbq.v7i1.112.

² Soybatul Aslamiah Ritonga, Sahbuki Ritonga, and Nurul Atiya, 2022, Pengaruh Bermain Pasir Kinetik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Tk Negeri Satap Desa Sibargot, *Tarbiyah Bil Qalam: Jurnal Pendidikan Agama Dan Sains*, doi:10.58822/tbq.v6i2.86.

menuang air, menggambar, menyusun kepingan puzzle merupakan aktivitas yang berhubungan dengan gerak.

Pada dasarnya motorik halus anak dapat berkembang dengan sendirinya sesuai dengan perkembangan usia, namun perkembangan motorik halus akan lebih mampu dan terampil bahkan lebih terarah apabila kemampuan motorik halusnya diarahkan berdasarkan berbagai cara melalui pembelajaran dan pelatihan yang dilaksanakan oleh orang tua di rumah maupun guru di sekolah. Salah satu meningkatkan motorik halus anak adalah dengan melakukan kegiatan yang dikenal dengan menggambar dekoratif, menggambar dekoratif itu sendiri adalah melakukan kegiatan menggambar dengan menggunakan dekorasi atau hiasan-hiasan. Menggambar dekoratif itu adalah menggambar dengan bentuk-bentuk dekorasi atau menggambar dengan membuat hiasan. Contohnya menggambar hiasan-hiasan dalam gambar atau sisi-sisi gambar.³

Setiap anak gemar menggambar, karena kegiatan menggambar mampu mengasah kreatifitas pada anak. Selain itu aktifitas ini juga bermanfaat untuk menstimulasi daya imajinasi, mengembangkan gagasan, menyalurkan emosi menumbuhkan minat seni, sekaligus mengoptimalkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini (pra sekolah).⁴ Menggambar dekoratif ini melibatkan unsur otot, syaraf otak dan jari jemari tangan. Maka dari itu motivasi dan dorongan sangat dibutuhkan dalam proses belajar sehingga dapat memunculkan minat anak terhadap kegiatan menggambar dekoratif. Kegiatan menggambar dekoratif bisa dikatakan sebagai kegiatan yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk menggambar berdasarkan imajinasi dan sesuai dengan petunjuk guru. Selain meningkatkan

kreativitas anak, kegiatan ini juga menciptakan gerakan yang dilakukan oleh anak secara sadar yang dipengaruhi oleh stimulus dari lingkungannya (informasi verbal atau lisan, gambar, dan alat lainnya) yang dapat direspon oleh anak dan sangat bagus untuk rangsangan terhadap motorik halus.

Berdasarkan hasil interview dan observasi pada prasurvey terhadap guru kelas B di TK Raudhatul Athfal Ujung Padang penulis memperoleh keterangan yaitu ditemukan masalah tentang rendahnya perkembangan fisik motorik halus anak karena sebagian besar pendidik lebih memilih menggunakan media pembelajaran yang baik dan instan dengan memanfaatkan sumber dari internet. Media pembelajaran instan yang dimaksud adalah media yang digunakan dalam pembelajaran adalah media yang sudah jadi, contohnya pendidik mencari gambar bumi di internet, lalu di print dan siap untuk diwarnai oleh anak, tanpa disadari hal ini berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak seperti menurunnya kreativitas anak, menurunnya daya imajinasi yang dimiliki oleh anak, serta kemampuan fisik motorik halus anak kurang terasah.

Dalam menghadapi masalah tersebut, terdapat banyak cara yang bisa dilakukan oleh pendidik salah satunya yaitu dengan menggambar dekoratif. Salah satu cara untuk meningkatkan motorik halus anak adalah dengan kegiatan menggambar dekoratif, kegiatan menggambar dekoratif ini melibatkan unsur otot, syaraf, otak dan jari jemari tangan yang memungkinkan untuk mengembangkan motorik halus anak terutama dapat membantu kelenturan jari jemari anak salah satunya dengan cara pembelajaran menggambar dekoratif.

Berdasarkan masalah yang ditemukan diatas, dapat di ketahui bahwa kegiatan menggambar dekoratif sangat penting untuk mengembangkan kreativitas anak, daya imajinasi anak, serta dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik halus pada anak sehingga peneliti ingin

³ *Ibid*

⁴ Depdiknas. 2014, *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Motorik di Taman Kanak-Kanak*, Depdiknas, Jakarta, hlm. 34

mengadakan penelitian kuantitatif dengan judul “Pengaruh Menggambar Dekoratif Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di TK Raudhatul Athfal Ujung Padang”.

II. LANDASAN TEORI

A. Perkembangan Motorik Halus

Arti kata perkembangan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah menjadi bertambah sempurna.⁵ Perkembangan merupakan proses perubahan kapasitas fungsional atau kemampuan kerja organ-organ tubuh ke arah keadaan yang makin terorganisasi (bisa dikendalikan) dan terspesialisasi (sesuai kemampuan fungsi masing-masing).⁶ Menurut Reni Akbar Hawadi dalam Desmita perkembangan secara luas diartikan sebagai keseluruhan proses perubahan potensi yang dimiliki individu yang diwujudkan dalam bentuk kualitas kemampuan, sifat, ciri-ciri, yang baru.⁷

Perkembangan motorik halus itu berkembang seiring dengan perkembangan fisik anak dan perkembangan mental anak.⁸ Motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil yang menuntun koordinasi mata dan tangan serta pengendalian gerak yang memungkinkannya melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerak. Motorik halus adalah gerakan pada anak yang berkaitan dengan kegiatan

meleleakkan, atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan.⁹

Motorik halus juga dapat diartikan sebagai gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot-otot kecil, karena itu tidak membutuhkan tenaga, tetapi motorik halus ini membutuhkan koordinasi yang cermat.¹⁰ Motorik halus adalah melibatkan otot-otot kecil seperti meremas pasir sehingga anak melakukan permainan yang melibatkan motorik-motorik halus anak dan otot-otot kecil anak akan berkembang sangat baik.¹¹ Menurut Moelichatoen motorik halus yaitu merupakan kegiatan yang menggunakan otot – otot halus pada jari dan tangan. Gerakan ini merupakan keterampilan gerak.¹²

Perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot yang terkoordinasi, pengendalian tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan anak pada masa atau sejak lahir.¹³ Menurut Endang Rini Sukamti “perkembangan motorik adalah sesuatu proses kemasakan atau gerak yang langsung melibatkan otot-otot untuk bergerak dan proses pensyarafan yang menjadi seseorang mampu menggerakkan dan proses pensyarafan yang menjadikan seseorang

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, 2012, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, hlm. 679

⁶ Netti Herawati, Bukharis Is, Suryatik, 2013, *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Melipat Kertas Di TK Diponegoro Asam Jawa Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan*, Skripsi, STITA Labuhanbatu, hlm.10

⁷ Reni Akbar Hawadi, 2014, *Psikologi Perkembangan Anak*, Grasindo, Jakarta, hlm. 9

⁸ Soybatul Aslamiah Ritonga and others, ‘Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Permainan Puzzle Pada Kelompok A Di RA Al - Bashitiah Batu Tunggal’, *Zalam Lil Athfal, Jurnal Pendidikan, Agama Dan Sains*, II.1 (2024), pp. 16–27.

⁹ Mursid, 2015, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung, hlm. 12

¹⁰ Ahmad Susanto, 2015, *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-Kanak*, Kencana, Jakarta, hlm. 56.

¹¹ Soybatul Aslamiah Ritonga, Sahluki Ritonga, Nurul Atiya, 2022, *Pengaruh Bermain Pasir Kinetik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini di TK Negeri Satap Desa Sibargot Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu*, *Jurnal Tarbiyah Bil Qalam: Jurnal Pendidikan Agama dan Sains* Vol.6 No.2

¹² Moeslichatoen R, 2014, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak – Kanak*, PT Rineka Cipta, Jakarta, hlm. 3

¹³ Sri Novisiam, 2017, *Pengaruh Bermain Menggunting, Menempel terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak*. Skripsi Fak, FKIP Jurusan Paud Univ Muhammadiyah Surakarta, hlm.25

mampu menggerakkan tubuhnya”.¹⁴ Perkembangan motorik halus merupakan kemampuan anak dalam melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat seperti: mengamati sesuatu, menjimpit, menggunting, menempel, menggambar dan sebagainya.¹⁵

B. Menggambar Dekoratif

Berkaitan dengan pembelajaran di sekolah, sebenarnya banyak pendekatan dan kegiatan pembelajaran yang dapat mendukung pengembangan aspek motorik halus anak. Hal yang begitu di sukai oleh anak-anak adalah seni yang merupakan salah satu proses pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Seni adalah kegiatan manusia dalam mengekspresikan pengalaman hidup dan kesadaran artistiknya yang melibatkan kemampuan intuisi, kepekaan indriawi dan rasa, kemampuan intelektual, kreativitas serta keterampilan teknik untuk menciptakan karya yang memiliki fungsi personal atau sosial dengan menggunakan berbagai media.¹⁶

Menurut Sunardi menggambar adalah membuat gambar. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mencoret, menggores, menorehkan benda tajam ke benda lain dan memberi warna, sehingga menimbulkan gambar.¹⁷ Gambar adalah sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan atau pikiran. Gambar-gambar yang dapat digunakan

sebagai media pembelajaran adalah lukisan, ilustrasi, iklan, kartun, potret, karikatur, dan gambar berseri. Kesemua itu dapat diperoleh dari majalah, buletin, kalender, dan media lainnya.¹⁸

Berdasarkan kutipan di atas dapat kita ketahui menggambar adalah suatu karya seni yang mengungkapkan suatu gagasan atau ide-ide yang tertuang dalam kertas, selain itu menggambar juga menentukan kepribadian seseorang, dengan menggambar dapat meningkatkan motorik halus anak, karena dapat melatih otot-otot halus anak, berupa mata dan tangan.

Menggambar dekoratif merupakan kegiatan menggambar hiasan (ornamen) pada kertas gambar atau pada benda-benda tertentu menggambar dekoratif perannya bisa meluas ke segala bidang, misalnya dipergunakan sebagai bagian dari perlengkapan hidup.¹⁹ Pengertian dekoratif adalah menggambar dengan tujuan mengolah suatu permukaan benda menjadi lebih indah. Gambar dekoratif adalah berupa gambar hiasan yang dalam perwujudannya tampak rata, tidak ada kesan ruang jarak jauh dekat atau gelap terang tidak terlalu ditonjolkan. Untuk memperoleh objek gambar dekoratif, perlu dilakukan deformasi atau penstiliran alami. Bentuk-bentuk objek di alam disederhanakan dan digayakan tanpa meninggalkan bentuk aslinya. Misalnya bunga, hewan, tumbuhan yang digayakan. Kesan tentang bunga, hewan, tumbuhan harus masih ada pada motif itu. Dan masih banyak motif-motif hias lain.

Menurut Arisyadewi, Wirya, Ujiyanti menggambar dekoratif adalah kegiatan menggambar yang memberikan hiasan atau

¹⁴ Endang Rini Sukamti, 2017, *Diktat Perkembangan Motorik*, FIK. UNY, Yogyakarta, hlm. 30

¹⁵ Noorlaila, 2014, *Panduan Lengkap Mengajar PAUD Kreatif Mendidik dan Bermain Bersama Anak*, Pinus Book Publisher, Yogyakarta, hlm. 30

¹⁶ Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi S, 2010, *Seni Keterampilan Anak*, Universitas Terbuka, Jakarta.

¹⁷ O, Sunardi, 2017, *Pengaruh Menggambar Dekoratif Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Pada PAUD Mutiara Insani Kecamatan Langkapura Bandar Lampung*, Skripsi, Program S1 Institut Agama Islam Negeri Raden Intan, Lampung, hlm. 50

¹⁸ Reski Amelia, 2018, *Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar Dekoratif Di PAUD Delima Nagari Kayu Tanam Kecamatan 2 X 11 Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman*, Skripsi, Program S1 Institut Agama Islam Negeri Batu Sangkar, Batu Sangkar, hlm. 22

¹⁹ *Ibid*, Reski Amelia, hlm. 51

tambahan pada kertas gambar dan sudah terdapat sketsa untuk memudahkan kegiatan menggambar bebas.²⁰ Menggambar dekoratif ialah kegiatan menggambar hiasan (ornamen) pada kertas gambar, atau pada benda tertentu.²¹ Sifat dekoratif pada gambar menunjukkan fungsi gambar sebagai hiasan (motif hias).

Menggambar adalah bagian dari aspek seni yang bertujuan supaya anak mempunyai kemampuan dasar untuk mengekspresikan diri dengan menggunakan berbagai media, menggambar dekoratif juga bertujuan agar anak melatih otot-otot tangan mereka, imajinasi, gagasan, ide, kreatifitas serta daya penglihatan mereka dalam memilih warna untuk mereka tuangkan dalam media gambar agar terlihat lebih menarik. Secara garis besar fungsi dan manfaat gambar bagi anak dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Menggambar sebagai alat bercerita (bahasa visual/bentuk)
2. Menggambar sebagai media mencurahkan perasaan
3. Menggambar sebagai alat bermain
4. Menggambar melatih ingatan
5. Menggambar melatih berpikir komprehensif (menyeluruh)
6. Menggambar sebagai media sublimasi perasaan
7. Alat untuk mengutarakan (berekspresi) isi hati, pendapat maupun gagasannya.

²⁰ Aristyadewi Ni M A., I Nyoman W., & Putu R U, 2015, *Penerapan Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Menggambar Dekoratif Media Krayon Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Di Kelompok B TK Dharma Kumala Penatah* Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan (JIKK), Vol. ... No. 6, Singaraja, Diakses pada tanggal 3 Maret 2024.

²¹ Agustina Rida Nasution, 2017, *Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar Dekoratif Anak Di RA Al-Khairat Kota Nopan*, Skripsi, Program S1 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, Medan, hlm. 15

8. Media bermain fantasi, imajinasi dan sekaligus sublimasi
9. Stimulasi bentuk ketika lupa, atau untuk menumbuhkan gagasan baru
10. Alat menjelaskan bentuk serta situasi.²²

Kemudian tujuan dan manfaat menggambar dekoratif juga dapat mengembangkan kecakapan emosional anak, dimana anak akan menuangkan imajinasi dalam gambarnya dengan yang ada pada perasaan anak dan menggambar dekoratif dapat meningkatkan kreativitas anak dan kegiatan ini juga dapat menciptakan gerakan yang dilakukan oleh anak secara sadar yang dipengaruhi oleh stimulus dari lingkungannya seperti, informasi lisan, gambar, dan alat lainnya yang dapat direspon oleh anak.²³

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan tujuan dan manfaat dari menggambar dekoratif untuk anak usia dini sangat banyak sekali, diantaranya menggambar sebagai alat untuk bermain pada anak selain bermain anak juga dapat sambil belajar bagaimana cara membuat gambar apel, dan mengetahui warna apel itu berwarna merah, tidak hanya itu manfaat dari menggambar dekoratif juga dapat melatih ingatan anak, contohnya pada saat menggambar alam pemandangan anak-anak akan ingat apa-apa saja yang ada di alam misalnya: ada bulan, pelangi, bintang, pegunungan.

Menggambar dekoratif yang diajarkan kepada anak tentunya memiliki manfaat yang dapat meningkatkan berbagai kemampuan anak, oleh karena itu menggambar dekoratif kiranya dapat diterapkan sesuai dengan rancangan dan pelaksanaan pembelajarannya. Adapun menggambar dekoratif memiliki

²² *Ibid*, Sunardi, 2017, hlm.27

²³ Zakiya Dwi Putri, Yuniar, Elsa Cindrya, 2023, *Pengaruh Menggambar Dekoratif Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini di Kelas A TK Larasati Kota Palembang*, Jurnal Pendidikan dan Konseling Vol.5 No.2, hlm. 4626

kelebihan dan kelemahan, dimana salah satu kelebihan menggambar dekoratif adalah :

- a. Menggambar dekoratif dapat melatih imajinasi anak
- b. Melatih keterampilan gerakan tangan anak
- c. Meningkatkan keterampilan menggambar anak
- d. Meningkatkan motorik halus anak.²⁴

Melalui kelebihan yang diperoleh anak dalam menggambar dekoratif akan dapat meningkatkan berbagai kemampuan bagi anak, yang salah satunya adalah meningkatkan motorik halus anak. Melalui peningkatan motorik halus anak maka anak akan lebih berkemampuan dalam menulis dan menggambar. Sebagaimana diketahui bahwa gambar dekoratif adalah gambar yang bercorak dekor. “Gambar dekor tidak menampilkan isi, jarak, perspektif, dan tidak menyerupai bentuk yang sebenarnya”. Gambar dekor tampak pipih, dan datar. Gambar dekor sering dipakai sebagai penghias bidang datar. Namun seiring perkembangan gambar dekor tidak sebatas penghias namun juga berfungsi sebagai karya seni itu sendiri.

Biasanya gambar dekor sering kita jumpai pada gambar dinding, hiasan keramik, motif batik, bordir dan juga sulaman. Disamping itu gambar dekoratif juga banyak dilihat pada kartu undangan, kartu lebaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui gambar dekoratif akan membuat anak lebih berkembang motorik halusnya sehingga anak lebih berkembang dalam menulis dan menggambar.

III. METODE PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di TK Raudhatul Athfal Desa Ujung Padang Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara.

²⁴ *Ibid*, Agustina Rida Nasution, hlm. 16

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli sampai bulan September tahun 2024 (Semester Ganjil Tahun Ajaran 2024/2025). Acuan dalam penelitian ini adalah kalender pendidikan waktu penelitian dimulai dari observasi sampai terlaksananya penelitian

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono populasi adalah “wilayah atau keseluruhan penelitian yang terdiri atas: obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang tertentudan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi”.²⁵ Pada penelitian ini, penulis mengambil populasi seluruh anak yang berjumlah 26 anak di TK Raudhatul Athfal Ujung Padang.

2. Sampel

Menurut Sugiyono Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi tersebut.²⁶ Teknik pengambilan sampel yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh. Dimana teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang kecil.²⁷ Berdasarkan penjelasan di atas, maka pengambilan jumlah sampel pada anak di TK Raudhatul Athfal Ujung Padang sebanyak 26 orang.

²⁵ Suharsimi Arikunto, 2014, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, hlm. 173

²⁶ Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Dan Pengembangan, PT: Alfabeta*, Bandung, hlm. 136

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah fenomena yang bervariasi dalam bentuk, kualitas, kuantitas, mutu standar dan sebagainya. Dari definisi inilah maka variabel adalah sebuah fenomena (yang berubah-ubah) dengan demikian maka bisa jadi tidak ada satu peristiwa yang dalam ini yang disebut variabel, tinggal tergantung bagaimana kualitas variabelnya. Menurut Kerlinger bahwa variabel adalah konstruksi atau sifat yang akan dipelajari. Di bagian lain Kerlinger mengatakan bahwa variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari sifat yang diambil dari nilai yang berbeda.²⁸ Maka variabel yang diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel (X) : Menggambar Dekoratif
2. Variabel (Y) : Perkembangan Motorik Halus

D. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan mendeskripsikan dan menguji kebenaran yang telah ditetapkan hipotesa.²⁹

Jenis penelitian ini termasuk penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan suatu jenis penelitian di mana peneliti dapat mengetahui apakah variabel x berpengaruh terhadap variabel y. Penelitian eksperimen adalah “Model penelitian dimana peneliti memanipulasi suatu stimuli atau kondisi, kemudian mengobservasi pengaruh atau akibat dari perubahan stimuli atau kondisi tersebut pada objek yang dikenai stimuli atau kondisi tersebut”.

²⁸ Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Dan Pengembangan*, PT : Alfabeta, Bandung, hlm. 159

²⁹ Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, CV Alfabeta, Bandung, hlm. 23

E. Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran.³⁰ Ada juga yang mengatakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.³¹

Dalam penelitian ini penulis menggunakan 2 instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data, yaitu observasi dalam pelaksanaan penelitian dan dokumentasi untuk pengambilan bukti fisik baik dokumen-dokumen yang terkait dengan profil sekolah maupun foto-foto kegiatan penelitian pada saat anak melakukan kegiatan menggambar dekoratif.

Untuk memudahkan penyusunan instrumen penelitian maka perlu kisi-kisi instrumen untuk bisa menetapkan indikator-indikator dari setiap variabel yang diteliti, maka diperlukan wawasan yang luas dan mendalam tentang variabel yang akan diteliti. Berdasarkan kisi-kisi instrumen maka peneliti menggunakan aspek perkembangan dari Permendikbud nomor 137 tahun 2013 tentang perkembangan motorik halus anak kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini 5-6 tahun.

Pada penelitian ini penulis akan menggunakan bentuk instrumen *checklist* dengan kategori kemampuan meningkatkan motorik halus anak, dalam penelitian ini memberikan rentang skor 1-3 dalam kategori

³⁰ Widoyoko, 2012, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, hlm. 51

³¹ Sugiono, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, Alfabet, Bandung, hlm. 148

penilaian belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, berkembang sangat baik, dengan keterangan sebagai berikut:

Keterangan:

BB = 1-3

MB = 4-6

BSH = 7-9

BSB = 10-12

2. Alat Pengumpul Data

Untuk mencari data dan keterangan yang diperlukan, maka digunakan teknik pengumpulan penelitian sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah yang mana dasar semua ilmu pengetahuan. Peneliti hanya dapat menyelesaikan penelitiannya berdasarkan data dan fakta permasalahan yang nyata dan real. Pengamatan ini digunakan untuk memperoleh data tentang kegiatan dan peristiwa yang terjadi dan diikuti oleh subjek penelitian, waktu dan tempat yang digunakan subjek penelitian dalam mengikuti kegiatan tersebut.³² Pengamatan yang dilakukan ketika program menggambar dekoratif terhadap perkembangan motorik halus anak di TK Raudhatul Athfal Ujung Padang dilaksanakan oleh peneliti. Dalam observasi ini, maka peneliti menggunakan observasi partisipan karena dengan begitu peneliti ikut berpartisipasi dalam mengamati anak-anak yang akan diobservasi baik dalam kegiatan menggambar dekoratif atau kegiatan lainnya.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data dengan melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.³³ Penelitian ini juga

menggunakan tehnik dokumentasi. Dokumentasi ini yang berupa berbentuk foto, video, dokumen resmi, atau berupa data TK Raudhatul Athfal Ujung Padang untuk memperoleh data tentang gambaran umum di TK Raudhatul Athfal Ujung Padang profil TK dan kegiatan harian menggambar dekoratif terhadap perkembangan motorik halus anak.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Uji Validitas

Setelah melakukan persiapan administrasi peneliti juga melakukan persiapan alat ukur penelitian yang berupa lembar observasi berbentuk rubrik penilaian yang di dalamnya terdapat 12 pernyataan yang akan diamati oleh peneliti. Uji validitas instrumen ini adalah uji validitas isi (*content validity*), dimana isi suatu instrumen diuji kevalidannya, dalam validitas isi tersebut melihat suatu instrumen dengan ketepatannya untuk mengukur sejauh mana anak dalam mengenal lambang bilangan, dilihat dari setiap indikator yang digunakan sudah tepat atau belum untuk mengukur kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak usia 5-6 tahun. Pengujian validitas pada penelitian ini diujikan kepada ahli yang memahami aspek perkembangan anak. Ahli tersebut memvalidkan isi dari suatu instrumen yang telah dibuat oleh peneliti. Ahli yang memvalidasi lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti adalah dosen pembimbing.

b. Uji Normalitas

Sebelum data diolah terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data. Uji Normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah suatu data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam uji normalitas ini adalah metode *kolmogrov Smirnov*. Jika $\text{Sig} \geq 0.05$ berarti data sampel yang diambil berdistribusi normal, jika $\text{Sig} \leq 0.05$ berarti data sampel yang diambil berdistribusi tidak

³²Suharsimi Arikunto, Ibid, hlm. 226

³³Suharsimi Arikunto, Ibid, hlm. 201

normal.³⁴ Untuk menganalisis data penelitian ini peneliti menggunakan uji statistik SPSS 23.

Langkah –langkah uji normalitas dengan SPSS yaitu:

1. Setelah data terkumpul kita lakukan penskoran pada microsof exel
2. Buka aplikasi SPSS
3. Variabel view pada kolom desimal rubah menjadi nol
4. Pada data view copykan data dari exel
5. Klik Analyze, kemudian descriptive Statistics kemudian Explore
6. Masukkan variabel yang diuji pada kolom Dedendent List
7. Klik plots, centang Normality plots with test
8. Klik continue lalu ok

Uji normalitas *pre tes* pada kelas kontrol, *pre tes* kelas eksperimen, *pos tes* kelas kontrol dan kelas eksperimen di lihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Normalitas *Pre Test* Kelas Kontrol
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Stati stic	Df	Sig.	Stati stic	d f	Sig.
Pretesko ntrol	,166	13	,200*	,938	13	,437

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil yang di uji dari kolmogorov smirnov dari nilai *pretest* kelas kontrol menunjukkan bahwa signifikansinya 0,200 dapat dilihat bahwa signifikasinya lebih tinggi dari 0,05 yang berarti bahwa nilai *pretest* dari kelas kontrol berdistribusi normal.

³⁴ Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabet Bandung, hlm. 98

Tabel 4.4
Normalitas *Pre test* Kelas Eksperimen

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretes eksperime n	,134	13	,200*	,950	13	,602

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji *kolmogorov smirnov* dari nilai *pre test* kelas eksperimen menunjukkan bahwa signifikan bernilai 0,200 sehingga nilai sig > dari 0,05 yang berarti bahwa nilai *pre test* dari kelas eksperimen berdistribusi normal.

Tabel 4.5
Normalitas Data *Posttest* Kelas Kontrol
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Postteskont rol	,195	13	,190	,931	13	,353

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji *kolmogorov smirnov* dari nilai *post test* kelas kontrol menunjukkan bahwa signifikansi 0,190 dapat dilihat bahwa signifikasinya lebih tinggi dari 0,05 yang berarti bahwa nilai *post test* dari kelas kontrol berdistribusi normal.

Tabel 4.6
Normalitas Data *Post Test* Kelas
Eksperimen

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Postesteksperimen	,184	13	,200*	,896	13	,116

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji *kolmogorov smirnov* dari nilai *post test* kelas eksperimen menunjukkan bahwa signifikan bernilai 0,200 dapat dilihat bahwa lebih tinggi dari 0,05 yang berarti bahwa nilai *post test* dari kelas eksperimen berdistribusi normal.

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui dua atau lebih kelompok data sample berasal dari populasi yang memiliki varian sama atau homogen. Dasar pengambilan keputusan pada uji homogenitas yaitu: Jika nilai signifikansi (Sig) lebih dari 0,05 maka distribusi data adalah homogen dan sebaliknya jika nilai signifikansi(Sig) kurang dari 0,05 maka data tidak homogen. Dalam penelitian ini peneliti melakukan uji homogenitas dengan SPSS VERSI 23.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,636	1,115		5,055	,000
X	,551	,128	,793	4,318	,001

a. Dependent Variable: Y

Tabel 4.7

Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Perkembangan Motorik Halus Anak

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,396	1	24	,535

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah 0,53, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang berada pada kelas kontrol dan kelas eksperimen homogen.

d. Uji Hipotesis

Pengujian ini pada dasarnya menunjukkan berapa jauh pengaruh satu variabel penjelas dalam menerangkan variabel-variabel terikat. Uji t digunakan untuk menilai hubungan seberapa jauh pengaruh variabel independen dan variabel dependen memiliki pengaruh satu sama lainnya dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, yang dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$. Peneliti

telah melakukan uji hipotesis dengan uji t melalui SPSS V 23 dengan hasil pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji-t

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} adalah sebesar 4,318. Kemudian mencari t_{tabel} diperoleh dengan nilai 2,064 dengan degree freedom $((n_1 + n_2) - 2)$ yang berarti nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh menggambar dekoratif terhadap perkembangan motorik halus anak di TK Raudhatul Athfal Ujung Padang.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa pengaruh menggambar dekoratif terhadap perkembangan motorik halus anak dari kedua kelompok yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal. Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa penggunaan menggambar dekoratif berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak di TK Raudhatul Athfal Ujung Padang. Hal ini ditunjukkan dengan angka sig lebih kecil dari angka alpha, yang artinya ada perbedaan yang signifikan antara selisih skor pre-test dengan post-test pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dari hasil uji diperkuat bahwa besar pengaruh menggambar dekoratif terhadap perkembangan motorik halus anak di TK Raudhatul Athfal Ujung Padang.

Faktanya dengan mengangkat permasalahan yang dekat dengan siswa, maka siswa akan lebih berfikir secara konkrit, karena secara tidak langsung siswa dapat melihat, merasakan, bahkan mengalami sendiri konsep materi yang akan digunakan dalam media pembelajaran di kelas, sehingga memudahkan siswa dalam memahami menggambar dekoratif tersebut, pengalaman

secara nyata ini akan sangat membantu anak dalam mengembangkan motorik halus anak, khususnya ialah memecahkan masalah.

Selanjutnya kegiatan menggambar dekoratif pada kelas kelas eksperimen mendorong siswa untuk bekerja sama dalam berkelompok, pembagian siswa ke dalam kelompok dapat menjadikan siswa lebih bersemangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Terlihat bahwa masing-masing kelompok ingin menjadi kelompok terbaik dengan berusaha memecahkan masalah yang diberikan dengan benar. Selain itu, siswa yang lemah dalam pemahaman dapat terbantu oleh teman sebayannya dalam memahami konsep dari materi pembelajaran menggambar dekoratif. Siswa juga mencoba memecahkan permasalahan dengan berinteraksi dan berdiskusi bersama temannya. Aktivitas menggambar dekoratif ini mendorong pola pikir kreatif, aktif, dan partisipatif anak dalam memecahkan masalah karena siswa dapat lebih leluasa menggunakan dan mengembangkan kemampuan berpikirnya.

Dari sini terlihat bahwa pembelajaran yang diselenggarakan lebih menekankan pada aktivitas siswa yang artinya siswa mampu menggambar dekoratif dan mendapatkan pengetahuan dari pengalamannya sendiri bukan dari orang lain begitu saja. Adanya pengaruh menggambar dekoratif terhadap perkembangan motorik halus anak terdapat dari beberapa faktor, diantaranya faktor guru siswa dan media pembelajaran. Dalam pembelajaran perlu memperhatikan aspek-aspek salah satunya ialah aspek proses serta nilai sikap yang dimana guru harus mengarahkan keaktifan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam menciptakan suasana agar lebih mudah dipahami dan dapat mengembangkan motorik halus anak dalam menggambar dekoratif dengan baik.

Setelah dilakukan uji hipotesis untuk melihat pengaruh menggambar dekoratif terhadap perkembangan motorik halus anak yaitu digunakan uji t, yaitu uji satu pihak dengan taraf signifikan 5%. Uji t satu pihak

dimana H_a di terima dan H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan H_0 diterima dan H_a ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$. nilai t_{hitung} diperoleh sebesar 4,318. Kemudian mencari t_{tabel} diperoleh dengan nilai 2,064 dengan degree freedom $((n1 + n2) - 2)$ yang berarti nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh menggambar dekoratif terhadap perkembangan motorik halus anak di TK Raudhatul Athfal Ujung Padang Tahun Pelajaran 2024/2025.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti tentang “Pengaruh Menggambar Dekoratif terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di TK Raudhatul Athfal Ujung Padang” dapat disimpulkan bahwa:

1. Dengan menggunakan gambar dekoratif angka dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia dini di TK Raudhatul Athfal Ujung Padang, yaitu dengan gambar dekoratif sebanyak 17 anak mengalami peningkatan dari mengkreasikan gambar menarik tanpa dibimbing oleh guru.
2. Terdapat pengaruh gambar dekoratif dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia dini dengan melakukan beberapa pengujian. Hasil pengaruh dapat Penguji perkuat dengan membuktikan pengujian berdasarkan uji t, tabel $t_{tabel} = 2,064$ dan $t_{hitung} = 4,318$. oleh karena itu karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,318 > 2,064$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

B. Saran

Dengan melihat hasil dari penelitian yang menunjukkan ada pengaruh yang signifikan penggunaan menggambar dekoratif terhadap perkembangan motorik halus anak, maka penulis menyarankan:

1. Kepada seluruh pendidik peneliti disarankan agar menggunakan gambar dekoratif untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak.
2. Sebagai seseorang pendidik hendaknya mampu memahami lingkungan anak di rumah untuk bahan pertimbangan dalam proses pembelajaran agar pendidik dapat memaksimalkan pembelajaran dan mendidik anak secara optimal serta anak dapat berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya.
3. Kepada peneliti lain agar kiranya mampu menyesuaikan gambar dekoratif yang tepat untuk setiap pembelajaran, agar peserta didik bisa berkembang dengan baik sesuai yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Mursid, 2015, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung.
- Nasution Agustina Rida, 2017, *Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar Dekoratif Anak Di RA Al-Khairat Kota Nopan*, Skripsi, Program S1 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, Medan.
- Noorlaila, 2014, *Panduan Lengkap Mengajar PAUD Kreatif Mendidik dan Bermain Bersama Anak*, Pinus Book Publisher, Yogyakarta.
- Novan, 2015, *Aspek-Aspek Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*, Yogyakarta.
- Ritonga, Soybatul Aslamiah, Asmiyah, Suryatik, and Azhar, ‘Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak

Melalui Kegiatan Permainan Puzzle Pada Kelompok A Di RA Al - Bashitiyah Batu Tunggal', *Zalam Lil Athfal, Jurnal Pendidikan, Agama Dan Sains*, II.1 (2024)

Ritonga, Soybatul Aslamiah, Sahbuki Ritonga, and Nurul Atiya, 'Pengaruh Bermain Pasir Kinetik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Tk Negeri Satap Desa Sibargot', *Tarbiyah Bil Qalam : Jurnal Pendidikan Agama Dan Sains*, 2022, doi:10.58822/tbq.v6i2.86

Ritonga ,Soybatul Aslamiah, Uswatun hasanah masra tangse, and Indy Suryani Galingging, 'Pengaruh Alat Permainan Edukatif Terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun', *Tarbiyah Bil Qalam : Jurnal Pendidikan Agama Dan Sains*, 7.1 (2023), pp. 22–30, doi:10.58822/tbq.v7i1.112

Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, CV Alfabeta, Bandung.

Sunardi, O, 2017, *Pengaruh Menggambar Dekoratif Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Pada PAUD Mutiara Insani Kecamatan Langkapura Bandar Lampung*, Skripsi, Program S1 Institut Agama Islam Negeri Raden Intan, Lampung.

Susanto Ahmad, 2015, *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-Kanak*, Kencana, Jakarta.

Widoyoko, 2012, *Tehnik Penyusunan Instrument Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.